

---

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Jannatun Naufa<sup>1</sup>, Jumirin Asyikin<sup>2\*</sup>, Saifhul Anuar Syahdan<sup>3</sup>, Safriansyah<sup>4</sup>

1,2,3 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

Correspondent Author: [jumirin@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:jumirin@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

---

## Abstract

*This research aims to measure the effect of implementing GCG and CSR responsibility on company ROA. This research uses a purposive sampling technique to select samples with characteristics or information that suit the researcher's objectives. This research will be proven by testing the hypothesis using the analytical method, namely multiple linear regression statistical analysis with the help of SPSS software. The research results show that bringing in the Board of Directors has a positive effect on financial performance, while the Board of Commissioners, Audit Committee and CSR have a negative effect on financial performance.*

*Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, financial performance.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh implementasi GCG dan tanggung jawab CSR terhadap ROA perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang karakteristik atau informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Dewan Komisaris, Komite Audit dan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

*Kata Kunci: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan.*

---

## 1. Pendahuluan

Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan sektor industri, tetapi juga membutuhkan partisipasi setiap individu dalam menjaga kesejahteraan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Industri makanan dan minuman memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup. Sejak penerapan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, perusahaan perseroan terbatas di Indonesia diwajibkan untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka dalam laporan keuangan tahunan, terutama bagi perusahaan yang kegiatannya berdampak pada lingkungan.

Industri makanan dan minuman memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian global. Sektor ini mencakup berbagai kegiatan yang meliputi produksi, pengolahan, distribusi, dan penjualan produk makanan dan minuman. Dengan

pertumbuhan populasi yang pesat dan perubahan pola konsumsi yang terus berlangsung, industri ini harus terus beradaptasi dan berinovasi. Proses produksi makanan dan minuman dimulai dari pengumpulan bahan baku, yang bisa berupa sumber daya pertanian, hewan ternak, atau hasil laut, hingga pengolahan menjadi produk akhir yang siap dikonsumsi. Pabrik-pabrik makanan mengolah bahan baku tersebut menjadi berbagai produk seperti makanan olahan, minuman kemasan, dan produk segar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen modern.

Inovasi teknologi dalam pengolahan makanan berperan besar dalam memastikan keamanan pangan, kualitas, dan daya tahan produk. Teknologi canggih memungkinkan industri untuk memproduksi makanan yang lebih tahan lama, mudah disimpan, dan lebih praktis dikonsumsi. Selain itu, distribusi produk makanan dan minuman juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi efisiensi dan kecepatan produk sampai ke tangan konsumen. Dalam konteks ini, pentingnya distribusi yang efektif menjadi bagian integral dari strategi operasional untuk memastikan produk sampai dalam kondisi optimal.

Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman menjadikan sektor ini fokus utama dalam penelitian ini. Menurut data dari pemerintah, sektor industri, termasuk makanan dan minuman, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2021, dengan kontribusi sebesar 6,66%. Selain itu, konsumsi rumah tangga juga memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan sektor ini, mencapai 57,3%. Sektor makanan dan minuman juga berperan penting dalam ekspor produk nonmigas, menjadikannya sebagai salah satu sektor prioritas. Transformasi digital melalui Industri 4.0 diharapkan dapat meningkatkan investasi, produktivitas, dan pengembangan tenaga kerja terampil dalam sektor ini.

Dalam konteks pengelolaan perusahaan, penerapan praktik Good Corporate Governance (GCG) menjadi sangat penting untuk proses pengambilan keputusan dan manajemen risiko. Terutama dalam industri makanan dan minuman, di mana isu kualitas, keberlanjutan lingkungan, dan tanggung jawab sosial menjadi semakin krusial, implementasi GCG tidak hanya berdampak pada aspek operasional tetapi juga pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Tanjung dan Sari (2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat berkaitan dengan penerapan GCG yang baik, yang tercermin dalam peningkatan laba perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga telah menjadi komponen penting dalam operasional bisnis modern. Inisiatif CSR yang meliputi kepedulian terhadap lingkungan, keterlibatan perusahaan dalam komunitas, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Dampak positif CSR dapat terlihat baik melalui peningkatan penjualan dan pendapatan perusahaan, maupun secara tidak langsung melalui peningkatan citra merek dan kepercayaan konsumen. Meningkatnya

kesadaran konsumen terhadap etika bisnis dan dampak sosial, pentingnya CSR dalam industri makanan dan minuman menjadi semakin jelas.

Penilaian kinerja perusahaan melalui analisis keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu dan merupakan alat penting untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Salah satu indikator utama kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). ROA dipilih karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Menurut Effendi (2018), Corporate Governance adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko signifikan dan memastikan bahwa aset perusahaan dilindungi serta nilai investasi pemegang saham meningkat dalam jangka panjang. Sementara itu, Untung (2009) mendefinisikan Corporate Social Responsibility sebagai komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi komunitas serta masyarakat luas. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, pencapaian pertumbuhan berkelanjutan memerlukan penyeimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi praktik Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) serta hubungannya dengan kinerja keuangan, khususnya di sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk mencapai laba. Penelitian ini juga merupakan replikasi dari studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Annissa dan Suhaili (2022), yang mengkaji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan variabel dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif. Penelitian Cahyaningrum et al. (2022) juga menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan kepemilikan institusional tidak berdampak, dewan direksi berdampak positif, komite audit tidak berdampak, dan CSR tidak berdampak pada kinerja keuangan. Mengingat variasi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai hubungan antara GCG, CSR, dan kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil penelitian yang beragam dan belum konsisten. Variabel dalam penelitian ini merupakan kombinasi yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini

adalah pada perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh aktivitas bisnis perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan produk dan jasa yang memiliki peranan penting bagi masyarakat dalam keberlangsungan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi keuangan dengan mengkaji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman untuk lebih memprioritaskan penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

## 2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling pertama kali mengemukakan teori keagenan, atau teori agensi. Mereka mengatakan bahwa dalam bisnis, hubungan agensi muncul saat satu atau lebih orang (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan jasa atau layanan dan kemudian memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan Saribu (2020).

### *Good Corporate Governance*

Turnbull Report (1999) dalam Effendi (2018) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

### *Corporate Social Responsibility*

Menurut Widjaja dan Yani (2006) CSR diartikan sebagai bentuk kerja sama antara dua perusahaan atau lebih (bukan hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal, baik yang berinteraksi dengan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung untuk tetap meningkatkan keberlangsungan hidup langsung untuk tetap meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

### Kinerja Keuangan

Evaluasi kesehatan dan efisiensi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi nirlaba, atau pemerintah, yang disebut kinerja keuangan. Ini melibatkan analisis dan interpretasi data keuangan untuk mengukur seberapa baik entitas perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba, mengelola aset dan kewajiban, dan

memenuhi kewajiban yang ada.

### **Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan**

Sebagai bagian dari GCG, dewan direksi bertanggung jawab mengelola perusahaan dan berhubungan dengan pihak eksternal seperti distribusi dan konsumen. Menurut (Annissa and Suhaili 2022), dewan direksi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena kesulitan dalam pengambilan keputusan akibat campur tangan pemangku kepentingan. Sebaliknya, (Liza, 2022) menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi tergantung karakteristik perusahaan masing-masing. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan perusahaan, pemegang saham mayoritas, atau manajemen, sehingga mampu memberikan pandangan objektif dalam pengambilan keputusan strategis dan mengawasi manajemen untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. (Cahyaningrum et al. 2022) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dipicu oleh penunjukan komisaris independen untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. (Nugroho and Laily 2019) juga mendukung adanya pengaruh positif ini. (Chasanah and Laily 2020) menemukan bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen, semakin besar pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, (Permono and Puspaningsih 2022) menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan perbedaan hasil ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan**

Komite audit adalah sebuah tim independen yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan suatu organisasi adil dan transparan. Komite audit memiliki tugas utama untuk memantau dan mengevaluasi kinerja sistem pengendalian internal; melakukan audit internal dan eksternal; dan, jika diperlukan, memberikan saran untuk perbaikan. Komite audit juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa praktik akuntansi yang digunakan sesuai dengan peraturan. Penelitian Liza (2022) komite audit berpengaruh positif terhadap komite audit. Juga pada penelitian Puspita dan Kartini (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap komite audit terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian Permono dan Puspaningsih (2022) mengatakan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil yang berbeda-beda tersebut dapat dikatakan, maka

dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

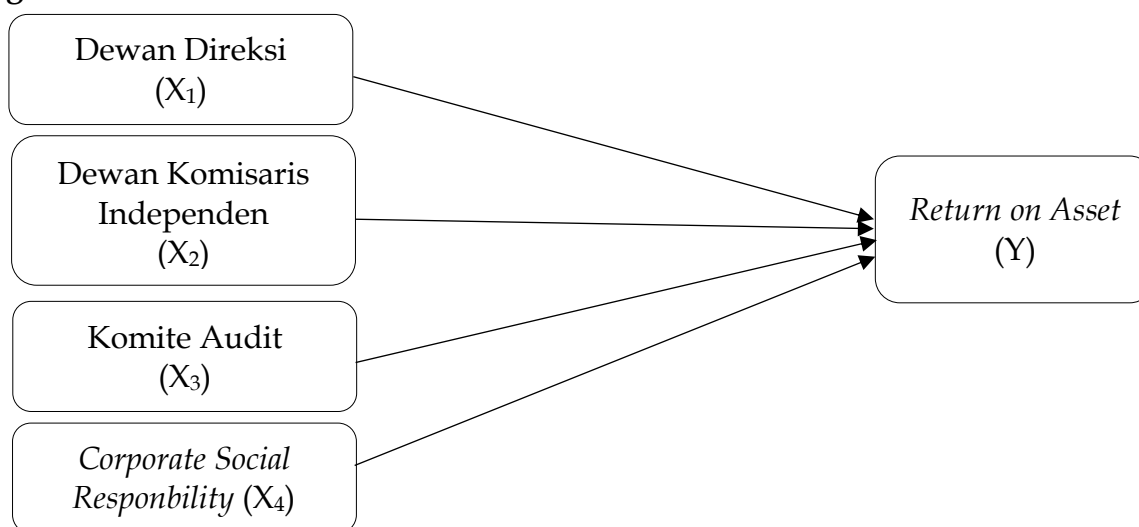
H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan**

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme di mana organisasi secara sukarela memperhatikan lingkungan dan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders (Suciwati et al., 2016). Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas, yang berdampak positif pada pemangku kepentingan dan pemegang saham. Penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan semakin tingginya pengungkapan CSR meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Fathah & Alfawaz 2022) juga menemukan hubungan signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2 Model Kerangka Pemikiran**

*Sumber: diolah oleh penulis, 2024*

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena hasil pengamatan yang didapat dikonversikan dengan angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang karakteristik atau informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor



makanan dan minuman 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria yang akan dipilih sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2018 -2022.
- 3) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten melaporkan *Annual Report* yang berisi *Corporate Social Responsibility* dari tahun 2018-2022.
- 4) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang berisi kelengkapan data tahun 2018-2022.
- 5) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2022.

### **Definisi Operasional Variabel Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dinyatakan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

### **Dewan Direksi**

Menurut (Annissa and Suhaili 2022) menyatakan dewan direksi adalah mereka yang bertanggung jawab penuh dalam perusahaan. Menurut (Prayanthi dan Laurens, 2020) menyatakan bahwa dewan direksi dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Dewan Direksi yang dimiliki perusahaan}$$

### **Dewan Komisaris Independen**

Menurut Budiman (2015) dewan komisaris independen berperan sebagai perwakilan pemegang saham di dalam suatu perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Menurut (Budiman, 2015) variabel dewan komisaris independen dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100$$

### **Komite Audit**

Menurut (Annissa and Suhaili 2022) komite audit bertanggung jawab untuk

menunjang tugas dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan agar disajikan secara wajar. Menurut (Sholihin, et al., 2018) komite audit dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

### Jumlah Komite Audit yang dimiliki perusahaan

#### *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Sholihin, et al., 2018) CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan. Menurut (Hackston et al., 1996) CSR diukur dengan CSR indeks yang dinyatakan dalam rumus:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

#### 4. Analisis dan Pembahasan

##### Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022.	42
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2018 -2022.	(25)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten melaporkan <i>Annual Report</i> yang berisi <i>Corporate Social Responsibility</i> dari tahun 2018-2022.	(4)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang berisi kelengkapan data tahun 2018-2022.	(2)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2022.	(3)
Perusahaan yang menjadi sampel	8

*Sumber: data yang diolah*

#### Statistik Deskriptif



**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	3,00%	62,00%	16,3500%	15,87378%
Dewan Direksi	40	3	11	5,95	2,459
Dewan Komisaris	40	33,00%	50,00%	39,4750%	6,08903%
Independen					
Komite audit	40	2	3	2,98	,158
CSR	40	,187	,407	,27390	,068709
Valid N (listwise) 40					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Rentang nilai *return on asset* (ROA) berada pada nilai 3% hingga 62%. Nilai minimum sebesar 3% yang berasal dari Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 62% yang berasal dari Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 16,3500% dan nilai standar deviasi sebesar 15,87378%.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dewan direksi yaitu 3 ini terjadi pada Perusahaan Sariguna Primatirta Tbk dan Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 11 terjadi pada Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai *mean* sebesar 5,95 dan untuk standar deviasi yaitu 2,459.

Rentang nilai Dewan Komisaris Independen berada pada nilai 33% hingga 50%. Nilai minimum sebesar 33% berasal dari Sariguna Primatirta Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 50% berasal dari Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dengan nilai rata-rata Dewan Komisaris Independen dari Perusahaan sampel tahun 2018-2022 yaitu sebesar 39,4750% dengan nilai standar deviasi sebesar 6,08903%.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum komite audit sebesar 2 terjadi pada Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3 pada Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, nilai *mean* sebesar 2,98 dan untuk standar deviasi yaitu 0,158.

Rentang nilai CSR yaitu dari 0,187 hingga 0,407. Nilai terendah atau minimum dari seluruh Perusahaan sampel berasal dari Perusahaan Delta Djakarta pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,187. Sedangkan nilai maksimum CSR dari seluruh Perusahaan sampel yaitu

0,407 yang dimiliki oleh Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya. Nilai rata-rata CSR dari Perusahaan sampel tahun 2018-2022 yaitu sebesar 0,27390 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,068709.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Std	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 > 0,05	Test distribution is Normal

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS*

Hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,141 > 0,05 sehingga data tersebut terdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

#### Uji Multikolinearitas

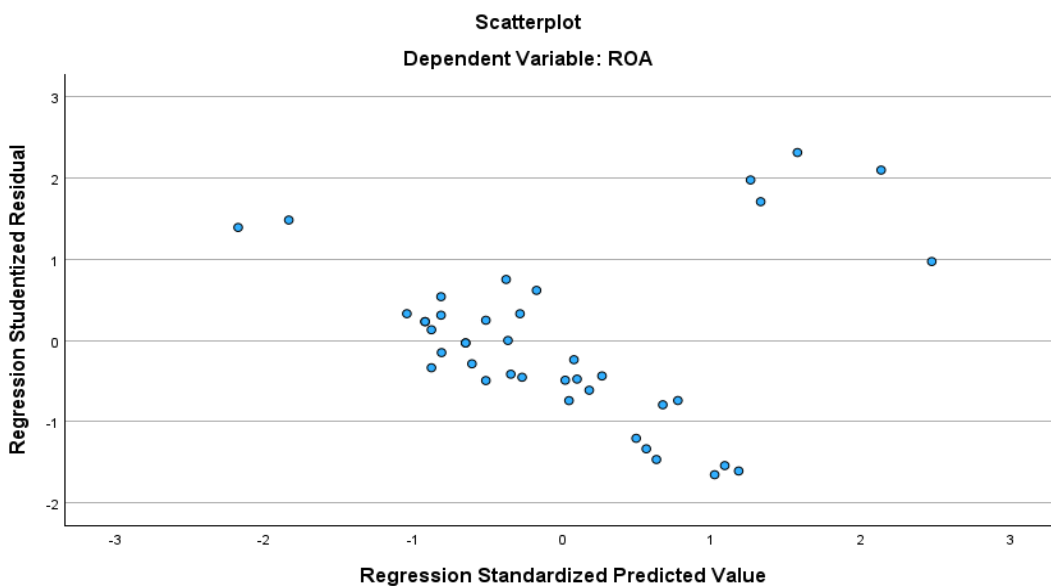
**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Dewan Direksi	,755	1,325
Dewan Komisaris Independen	,737	1,356
Komite audit	,812	1,232
CSR	,965	1,036

*Sumber: Hasil Pengolahan Data yang Diolah SPSS*

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai toleransi >0,1 dan VIF <10. Berdasarkan hasil uji tersebut maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.

## Uji Heteroskedasitas



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedasitas**

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS*

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam model regresi.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,255	13,69688%	,487

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai DW pada model *Summary* adalah sebesar 0,487. Jadi karena 0,487 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Dewan Direksi	3,496	1,027	,542	3,405	,002	,755	1,325
Dewan Komisaris Independen	-,695	,420	-,267	-1,657	,106	,737	1,356
Komite audit	-13,434	15,397	-,134	-,873	,389	,812	1,232
CSR	-56,466	32,497	-,244	-1,738	,091	,965	1,036

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 5 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1,184 + 0,045 \text{ Dewan Direksi} - 0,011 \text{ Dewan Komisaris Independen} - 0,245 \text{ Komite Audit} - 0,496 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Interpretasi dari linear berganda tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta (a)  
Konstanta sebesar 1,184 artinya apabila variabel independent yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan CSR nilai adalah 0 (nol) maka kinerja keuangan nilainya 1,184.
2. Koefisien Regresi Variabel Dewan Direksi (X1)  
Koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0,45 artinya bahwa setiap peningkatan dewan direksi sebesar satu, maka kinerja keuangan meningkat 0,45.
3. Koefisien Variabel Dewan Komisaris Independen (X2)  
Koefisien variabel Dewan Komisaris Independen sebesar -0,011 artinya bahwa setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar satu, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,011.
4. Koefisien Regresi Variabel Komite Audit (X3)

Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,245 artinya bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar satu, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,245.

5. Koefisien Regresi Variabel CSR (X4)

Koefisien regresi variabel CSR sebesar -0,496 artinya bahwa setiap peningkatan CSR sebesar satu, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,496.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7 Uji  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,255	13,69688%	,487

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,255 dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya variabel-variabel independent yang mampu mempengaruhi variabel ROA hanya sebesar 25,5% dan 74,45% sebagai sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3260,945	4	815,236	4,346	,006 <sup>b</sup>
Residual	6566,155	35	187,604		
Total	9827,100	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai variabel independen  $F_{hitung}$  sebesar 4,346. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%  $\alpha = 5\%$ ,  $df (k-1) = 5$  dan  $df 2 (n-k)$  atau  $40-5 = 35$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk  $F_{Tabel}$  sebesar 2,49. Tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,346 > 2,49$ , berarti dapat

disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return on Assets*).

### Uji Parsial dengan T-test (Uji -T)

Tabel 9 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	78,421	51,936		1,510	,140		
Dewan Direksi	3,496	1,027	,542	3,405	,002	,755	1,325
Dewan Komisaris Independen	-,695	,420	-,267	-1,657	,106	,737	1,356
Komite audit	-13,434	15,397	-,134	-,873	,389	,812	1,232
CSR	-56,466	32,497	-,244	-1,738	,091	,965	1,036

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 8, dapat diketahui: (1) Dewan Direksi memiliki berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $3,405 > 2,02269$ ) dan signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). (2) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  ( $-1,657 < -2,02269$ ) dan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ( $0,106 > 0,05$ ). (3) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  ( $-0,873 < -2,02269$ ) dan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ( $0,389 > 0,05$ ). (4) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  ( $-1,738 < -2,02269$ ) dan signifikansi uji t lebih dari 0,05 ( $0,91 > 0,05$ ).

### Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja



keuangan. Dewan direksi meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengambilan keputusan strategis dan pengawasan manajerial. Dengan keahlian yang luas, dewan direksi membantu menghadapi tantangan pasar dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan penyelewengan. Teori agensi menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dewan direksi yang kompeten dan berpengalaman dapat memberikan arahan strategis yang jelas dan mendukung pertumbuhan perusahaan.

Pemisahan tugas antara dewan komisaris independen dan dewan direksi memperkuat pengelolaan aset perusahaan. Dewan direksi menetapkan arah strategis perusahaan untuk meningkatkan kinerja, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah dewan direksi yang memadai memungkinkan pengelolaan perusahaan yang efektif, sehingga kinerja keuangan dapat membaik. Keberadaan dewan direksi yang kompeten dan aktif penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan tujuan utama teori agensi.

Penelitian ini sejalan dengan (Liza 2022) yang menunjukkan dewan direksi memonitor kualitas informasi dalam laporan tahunan, serta (Handayani et al. 2024) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap kinerja Keuangan**

Berdasarkan penelitian, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen sering kurang memahami operasi perusahaan, memiliki keterbatasan waktu dan komitmen, serta memperlambat proses pengambilan keputusan, yang mengurangi efektivitas pengawasan dan kinerja keuangan. Konflik pandangan dengan manajemen juga dapat menghambat kerja sama yang efektif.

Meskipun teori agensi menunjukkan bahwa lebih banyak dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan (Mariatza, et al., 2020), mereka sering tidak memahami tantangan khusus industri. Sifat konservatif dan resistensi terhadap perubahan mereka menghambat inovasi dan adaptasi perusahaan. Proses pengambilan keputusan yang lebih lambat karena kebutuhan transparansi mengurangi respons perusahaan terhadap peluang atau krisis.

Asimetri informasi antara dewan komisaris independen dan manajemen internal serta kurangnya keterlibatan langsung dalam operasional harian membatasi efektivitas mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmatin and Kristanti 2020) dan Febrianti dan (Febrianti and Susilowati 2021) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berdampak pada kinerja keuangan karena sering bertindak sesuai kepentingan pribadi.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan penelitian, komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Komite ini dapat menambah biaya operasional dan jika anggotanya kurang berpengalaman, pengawasan mereka menjadi kurang efektif. Proses pengambilan keputusan yang lambat dan konflik kepentingan internal juga mengurangi objektivitas dan fleksibilitas, berdampak pada adaptasi perusahaan terhadap perubahan pasar.

Teori agensi mengharapkan komite audit mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan memastikan kepatuhan dan transparansi. Namun, efektivitas komite audit sering terbatas oleh keterbatasan wewenang, keahlian anggota, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis.

Penelitian ini sejalan dengan studi (Annissa and Suhaili 2022) dan (Cahyaningrum, et al., 2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan penelitian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengeluaran untuk CSR sering mengurangi laba bersih, terutama jika manfaatnya tidak langsung terlihat. CSR yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, mengalihkan perhatian manajemen dari prioritas finansial, dan merusak reputasi perusahaan jika tidak diterima baik oleh publik.

Dalam perspektif teori agensi, CSR diharapkan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Namun, implementasi CSR sering tidak memberikan dampak langsung signifikan terhadap kinerja keuangan, karena biaya yang tinggi dan tantangan integrasi dengan strategi bisnis utama. Penurunan aktivitas CSR pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 juga mempengaruhi hasil ini.

Penelitian ini sejalan dengan (Cahyaningrum et al. 2022), yang menyatakan CSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena pengungkapan CSR tidak selalu menjadi tolak ukur yang jelas bagi investor dan masyarakat.

### **5. Kesimpulan**

(1) Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena jumlah dewan direksi pada perusahaan saat ini cukup tinggi, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. (2) Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena jumlah dewan komisaris independen perusahaan saat ini belum cukup tinggi, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan. (3) Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi serta pengambilan keputusan yang terbatas, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan, karena kurangnya pengungkapan CSR dan dianggap sebagai beban dan CSR tidak terlalu menarik bagi investor, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## 6. Keterbatasan dan Saran

### Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan sehingga belum mencerminkan keseluruhan kinerja keuangan.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga belum mencakup seluruh kinerja keuangan perusahaan yang ada di pasar modal.

### Saran

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan populasi yang lebih luas.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan menggunakan rasio kinerja keuangan lainnya seperti, ROE, DER, PER.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan variabel lain *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit, kepemilikan institusional dan lainnya sehingga penelitian GCG dapat lebih akurat.

## Daftar Pustaka

- Annissa, Miriyanti Zaidatun, and Achmad Suhaili. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sektor Konsumsi Di Indonesia." *Juma* 23(1):14411-64.
- Budiman, N. A. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JRA MB*, Volume 1 No. 1., Mei 2015.
- Cahyaningrum, Safira Putri, Kartika Hendra Titisari, and Agni Astungkara. 2022. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Owner* 6(3):3027-35. doi: 10.33395/owner.v6i3.1012.
- Chasanah, Adinda Tsummakuntum, and Nur Laily. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9(7):20.
- Fathah & Alfawaz. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Kesehatan." *Proceeding Of National Conference on Accounting & Finance* 4:513-21. doi: 10.20885/ncaf.vol4.art64.
- Effendi, M. A. (2018). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: SALEMBA EMPAT.

- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan (Vol. 2). Bandung: Afabeta.
- Febrianti, Laras Ayu, and Yeye Susilowati. 2021. "Peranan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Risiko Bisnis Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada ." *Ejurnal.Binawakya* 15(8):5017-28.
- Fenny Marietza, Indah Oktari Wijayanti, and Melati Agusrina. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 4(2):109-29.
- Hackston, David dan Markus J. Milne. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*.Vol. 9: 77-108
- Handayani, Evi, Febry Yeni Anwar, Rudi Dwi Maryanto, and Evi Nilawati. 2024. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022." *Ikraith-Ekonomika* 7(1):168-78. doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300.
- Nugroho, Amanda Ertica, and Nur Laily. 2019. "Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8:6.
- Permono, Bagus, and Abriyani Puspaningsih. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)." *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* 4:37-43. doi: 10.20885/ncaf.vol4.art7.
- Puspita, Anisa Dewi, and Tina Kartini. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX)." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6(1):330-37. doi: 10.31539/costing.v6i1.4059.
- Rahmatin, Mumtazatur, and Ika Neni Kristanti. 2020. "Pengaruh GCG, Laverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Pada Sektor Aneka Indsutri Di BEI." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(4):655-69.
- Saribu, A. D. M. D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, VI(September), 3-7.
- Sholihin, M. R., & Harnovinsyah. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- 
- Pengungkapan Corporate Social. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 110-130.
- Suciwati, D. P., Dewi, N. N., & Bagiada, I. M. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi*, 201-209.
- Theodora Liza, Ruth. 2022. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *Diponegoro Journal of Accounting* 11(4):1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Periode 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Untung, H.B. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta
- Widjaja, G., & Yani, A. (2006). *Perseroan Terbatas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.